

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Mengetahui melalui sekolah siswa akan belajar berbagai macam hal-hal yang baru. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Dengan adanya perbedaan antara faktor-faktor individu, misalnya intelegensi, minat, motivasi, dan pengetahuan terdahulu, maka tujuan dari pengejaran tidak akan tercapai tanpa memperhatikan karakteristik siswa yang terlibat didalam proses belajar-mengajar. Pada umumnya, sistem nilai yang ditekankan disekolah adalah suatu prestasi belajar yang dapat dilihat melalui tes-tes tertulis, pre test dan post test, serta tes-tes formatif.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Nurul Huda Panggabean selaku Guru Bidang Studi Biologi di SMA Swasta Panca Budi medan menyatakan bahwa nilai biologi dari setiap kelas memperoleh rata-rata nilai 60-90. Ada 3 orang siswa dari kelas unggulan, sedangkan nilai yang harus dicapai supaya tuntas dalam KKM yaitu 75,00. Konsep diri dari kelas unggulan A terlihat lebih dibandingkan dengan kelas B, akan tetapi keaktifan kelas unggulan B lebih terlihat dibandingkan dengan kelas unggulan A.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan intelektual, minat, bakat, sikap, motivasi berprestasi dan konsep diri. Faktor eksternal mencakup menguasai bahan pembelajaran, membuat ringkasan dan mencatat, memahami tabel, skema dan gambar, serta menghubungkan materi baru dengan yang telah dipelajari dan belajar dari berbagai sumber belajar yang telah tersedia (Hawadi, 2001: 89).

Menurut (Respati, 2006) Dari jurnal perbedaan konsep diri antara remaja akhir yang mempersepsikan pola asuh orang tua, konsep diri adalah pandangan atau penilaian remaja terhadap dirinya sendiri. Konsep diri yang tepat akan dapat membantu remaja untuk dapat mengenali dirinya sendiri dan merupakan alat kontrol bagi perilaku remaja tersebut, apabila konsep dirinya positif maka perilaku yang akan ditampilkan juga positif, tetapi sebaliknya jika konsep dirinya negatif maka perilaku yang akan ditampilkan juga negatif. Lingkungan keluarga, khususnya pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang penting bagi pembentukan konsep diri remaja. Pada penelitian ini bersifat komparatif, yaitu membandingkan konsep diri antara remaja akhir yang mempersepsikan pola asuh orang tua. Teknik yang digunakan adalah *accidental sampling*, sedangkan pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner konsep diri dan persepsi pola asuh orang tua *authoritarian*, *permissive*, dan *authoritative*. Perbedaan terletak pada pola *authoritarian*, sehingga konsep diri remaja akhir akan menjadi positif, sedangkan pola *permissive* dan *authoritative* yang akan memiliki konsep diri yang negatif.

Menurut Dwija: 2008 pada jurnal hubungan antara konsep diri, motivasi, dan prestasi serta perhatian orang tua dengan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura, teknik yang digunakan adalah *proposional random sampling*, serta pengukuran terhadap konsep diri, motivasi, prestasi dan perhatian orang tua serta terhadap konsep dirinya. menurut Anggrilli dan Helfat, 1981 didalam Dwija menyatakan bahwa konsep diri sebagai pandangan internal yang dimiliki setiap orang tentang dirinya serta termasuk penilaian yang bersifat pribadi mengenai berbagai karakteristiknya. Jadi dapat disimpulkan dalam Dwija, konsep diri adalah penilaian, pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya.

Kualitas kemampuan seseorang dapat dilihat melalui hubungan timbal balik antara seseorang dengan lingkungannya, baik dengan teman sebaya, guru maupun orang tua dalam bentuk komunikasi verbal dan non-verbal (positif dan negatif) bagi tingkah laku dan informasi tentang diri seseorang, yang keduanya itu dapat mempengaruhi konsep diri siswa tersebut. Pandangan yang

dilakukan oleh guru maupun siswa lain dalam interaksinya merupakan tanggapan yang sangat mempengaruhi pembentukan konsep diri dari siswa.

Jika siswa memandang positif terhadap kemampuan yang dimilikinya maka ia akan merasa yakin bahwa dirinya bisa dan mampu sehingga memungkinkan dirinya untuk termotivasi dalam meraih prestasi. Sebaliknya, apabila siswa tersebut memandang negatif kepada kemampuan yang dimilikinya maka ia akan merasa bahwa dirinya tidak akan mampu untuk mencapai suatu prestasi sehingga dalam dirinya kurang memiliki motivasi untuk dapat meraih prestasi tersebut. Dengan demikian pandangan positif siswa terhadap dirinya sendiri itu sangat penting. Misanya ada seorang siswa yang mendapatkan nilai test 5,5 ini berarti dia gagal mencapai nilai KKM, mengapa bisa terjadi?. Dari hasil penilaian, antara harapan yang dibentangkan dengan fakta yang ada didalam dirinya akan menghasilkan “rasa harga diri”. Semakin lebar ketidak sesuaian antara harapan dan kenyataan diri sendiri maka semakin rendah rasa harga harga dirinya. Maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan suatu gambaran diri dari orang lain terhadap dirinya yang dapat dipengaruhi oleh orang-orang yang penting disekitarnya dan berperan menentukan perilaku dari individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dan begitu juga sebaliknya.

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Bagaimana siswa memandang dirinya sendiri akan tampak dari seluruh perilakunya. Pada setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya dan ini dapat merupakan hal yang penting dalam berkomunikasi interpersonal. Komunikasi Interpersonal yang baik dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya. Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik, memiliki konsep diri yang positif. Konsep diri yang positif akan menumbuhkan kepercayaan dirinya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal yang baik akan dapat mempengaruhi prestasi belajar pada seseorang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **”Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia Di Kelas XI SMA Swasta Panca Budi Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih ada siswa yang memiliki hasil belajar biologi pada bab sistem reproduksi lebih rendah dari nilai yang harus dicapai oleh siswa
2. Masih ada siswa yang memiliki konsep diri yang negatif tentang pandangannya terhadap dirinya sendiri
3. Pandangan negatif yang diberikan oleh guru ataupun temannya, akan dapat mempengaruhi siswa dalam memandang kualitas dirinya.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya cakupan penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Konsep diri yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran biologi pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia
2. Hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Swasta Panca Budi Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : Bagaimana Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Siswa pada Bab Sistem Reproduksi Kelas XI SMA Swasta Panca Budi Medan Tahtun Pembelajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Siswa pada Bab Sistem Reproduksi Kelas XI SMA Swasta Panca Budi Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk dapat memberikan motivasi dalam memandang dan menilai diri sendiri secara positif
2. Memberi informasi kepada guru bidang studi biologi mengenai pengetahuan tentang konsep diri pada siswa dan pengaruhnya pada prestasi belajar biologi
3. Sebagai informasi bagi mahasiswa calon guru mengenai pentingnya kita dalam memahami konsep diri seorang siswa agar dapat mengenal dan memahami siswa dan tahu bagaimana menanggapi siswa sesuai dengan konsep dirinya khususnya dalam belajar biologi
4. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi penelitian berikutnya yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini

1.7 Defenisi Operasional

1. **Konsep diri** adalah suatu gambaran diri dari orang lain terhadap dirinya yang dapat dipengaruhi oleh orang-orang yang penting disekitarnya dan berperan menentukan perilaku dari individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.
2. **Hasil Belajar** adalah perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap.
3. **Remaja (*adolescence*)** adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial.
4. **Angket** adalah suatu daftar pernyataan atau pertanyaan tertulis tentang topik tertentu yang diberikan kepada responden baik secara individu maupun kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu. Didalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup